

## HUBUNGAN PERAN AHLI K3 DENGAN PERILAKU K3 PEKERJA DALAM UPAYA PECAPAIAN ZERO ACCIDENT

Rifaatul Laila Mahmudah<sup>1</sup>, Magicia Dwi Erinda<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Sudi S2 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

<sup>2</sup> Program Sudi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

### ABSTRACT

*The zero accident program is a OSH appreciation given by the government to company management that has succeeded in implementing the OSH program so as to achieve zero accidents. This study aimed to determine the relationship between the role of OSH experts and the OSH behavior of workers in an effort to achieve zero accident. This study used a cross sectional design. The population of this study were all workers at PT. Albany Indonesia as many as 58 with a sample of 37. Sampling used simple random sampling. Data collection instrument using a questionnaire with research analysis Spearman rank correlation test. The results showed that there was a relationship between the role of OSH experts and the OSH behavior of workers in an effort to achieve zero accident at PT. Albany Indonesia, as evidenced by the results of statistical analysis of spearman rank,  $p$  value = 0.00001, this indicated that the correlation was statistically significant. From the results of the study, it can be concluded that K3 experts play an important role in shaping workers' OSH behavior, so it is expected that workers will obey the policies and regulations that have been set by OSH experts, and OSH experts are expected to continue to communicate well with workers so that workers can understand well.*

**Keywords:** OSH expert, OSH behavior, zero accident

### ABSTRAK

Program zero accident merupakan apresiasi K3 yang diberikan pemerintah kepada manajemen perusahaan yang telah berhasil melaksanakan program K3 sehingga mencapai zero accident. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran ahli K3 dengan perilaku K3 pekerja dalam upaya mencapai zero accident. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT. Albany Indonesia sebanyak 58 dengan sampel 37. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis penelitian uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga ahli K3 dengan perilaku K3 pekerja dalam upaya mencapai zero accident di PT. Albany Indonesia, yang dibuktikan dengan hasil analisis statistik rank spearman,  $p$  value = 0,00001, hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ahli K3 berperan penting dalam membentuk perilaku K3 pekerja, sehingga diharapkan pekerja mematuhi kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pakar K3, dan diharapkan pakar K3 untuk terus berkomunikasi dengan baik dengan pekerja agar pekerja dapat memahami dengan baik.

**Kata kunci:** Pakar K3, perilaku K3, zero accident

## A. PENDAHULUAN

Tujuan utama penerapan K3 di tempat kerja adalah untuk menekan kerugian yang disebabkan oleh kasus kecelakaan kerja dan atau penyakit akibat kerja sekecil mungkin, sekaligus mengupayakan peningkatan produktifitas seoptimal mungkin. Data dari BPJS Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp 1,2 Triliun (Ananda, 2020).

Program *zero accident* ialah tanda penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diberikan pemerintah kepada manajemen perusahaan yang telah berhasil dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga mencapai nihil kecelakaan (*zero accident*). Penghargaan *zero accident* diberikan kepada perusahaan yang telah berhasil mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja tanpa menghilangkan waktu kerja. Penghargaan *zero accident* (kecelakaan nihil) diberikan dalam bentuk piagam dan plakat yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (Adzim, 2012).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen PT. Albany Indonesia guna mempertahankan atau lebih meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih optimal, dapat digunakan sarana informasi bagi dinas tenaga kerja agar dilakukan upaya promotif meningkatkan pencapaian *zero accident* pada wilayah kerjanya, dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi tenaga kerja, tenaga ahli K3, perusahaan lainnya guna mempertahankan atau lebih meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih optimal

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dan dilakukan oleh penulis dengan metode analisis kuantitatif ini yaitu sebagai berikut, populasi pekerja di PT. Albany Indonesia sebanyak 58 pekerja dengan pengambilan sampel sebanyak 37 responden menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dan rancangan *Cross Sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran ahli K3 dalam upaya pencapaian *zero accident* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident*. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Uji analisis pada penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank*.

## C. HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Peran Ahli K3 dengan Pengetahuan K3 Pekerja dalam Upaya Pencapaian *Zero Accident*Tabel 1 Tabulasi silang peran ahli K3 dengan pengetahuan K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident*

| Peran Ahli K3  | Pengetahuan K3 |      |             |      | Total |     |
|--|----------------|------|-------------|------|-------|-----|
|  | Baik           |      | Kurang Baik |      | f     | %   |
|  | f              | %    | f           | %    |       |     |
| Baik   | 27             | 93,1 | 2           | 6,9  | 29    | 100 |
| Kurang Baik  | 1              | 12,5 | 7           | 87,5 | 8     | 100 |
| <b>Uji Spearman Rank P Value=0,0001; <math>\alpha=0,05</math>; r=0,773; n=37</b> |                |      |             |      |       |     |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki nilai pengetahuan K3 baik sebanyak 27 orang (93,1%), sedangkan responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki nilai pengetahuan K3 kurang baik sebanyak 2 orang (6,9%). Jadi, proporsi responden yang menilai peran ahli K3 baik lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan K3 baik (93,1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai pengetahuan K3 kurang baik (6,9%)

2. Hubungan Peran Ahli K3 dengan Sikap K3 Pekerja dalam Upaya Pencapaian *Zero Accident*Tabel 2 Tabulasi silang peran ahli K3 dengan sikap K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident*

| Peran Ahli K3   | Sikap K3 |      |         |      | Total |     |
|---|----------|------|---------|------|-------|-----|
|   | Positif  |      | Negatif |      | f     | %   |
|   | f        | %    | f       | %    |       |     |
| Baik  | 22       | 75,9 | 7       | 24,1 | 29    | 100 |
| Kurang Baik   | 3        | 37,5 | 5       | 62,5 | 8     | 100 |
| <b>Uji Spearman Rank P Value=0,041; <math>\alpha=0,05</math>; r=0,337; n=37</b> |          |      |         |      |       |     |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki nilai sikap K3 positif sebanyak 22 orang (75,9%), sedangkan responden yang menilai peran ahli K3 kurang baik dan memiliki nilai sikap K3 negatif sebanyak 5 orang (62,5%). Jadi, proporsi responden yang menilai peran ahli K3 baik lebih banyak pada responden yang memiliki sikap K3 positif (75,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai sikap K3 negatif (62,5%).

### 3. Hubungan Peran Ahli K3 dengan Tindakan K3 Pekerja dalam Upaya Pencapaian *Zero Accident*

**Tabel 3** Tabulasi silang peran ahli K3 dengan tindakan K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident*

| Peran Ahli K3  | Tindakan K3 |      |             |      | Total |     |
|--|-------------|------|-------------|------|-------|-----|
|  | Baik        |      | Kurang Baik |      | f     | %   |
|  | f           | %    | f           | %    |       |     |
| Baik   | 25          | 86,2 | 4           | 13,8 | 29    | 100 |
| Kurang Baik  | 2           | 25   | 6           | 75   | 8     | 100 |
| <b>Uji Spearman Rank P Value=0,0001; <math>\alpha=0,05</math>; r=0,567; n=37</b> |             |      |             |      |       |     |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki nilai tindakan K3 baik sebanyak 25 orang (86,2%), sedangkan responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki nilai pengetahuan K3 kurang baik sebanyak 4 orang (13,8%). Jadi, proporsi responden yang menilai peran ahli K3 baik lebih banyak pada responden yang memiliki tindakan K3 baik (86,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai tindakan K3 kurang baik (13,8%)

#### D. PEMBAHASAN

Pada Responden yang menilai peran ahli K3 dalam upaya pencapaian *zero accident* berdasarkan distribusi frekuensi diperoleh sebagian besar responden menilai peran ahli K3 baik yaitu sebanyak 29 responden (78,4%). Sedangkan yang menilai peran ahli K3 cukup sebanyak 8 responden (21,6%). Pada hasil penelitian responden yang menilai peran ahli K3 cukup adalah responden yang berusia antara 19 – 35 tahun, hal ini terjadi karena responden dengan usia yang masih muda memungkinkan responden lebih kritis dalam mempelajari informasi mengenai peranan ahli K3 yang baik, dan lebih inovatif dalam upaya mencapai *zero accident*.

Peran ahli K3 di PT. Albany Indonesia sudah baik, tetapi masih didapati beberapa kekurangan, diantaranya kurang optimalnya pemantauan kepada pekerja yang melakukan pekerjaan ringan sehingga beberapa pekerja tidak mematuhi kebijakan K3, SPO, dan jarang menggunakan APD lengkap sehingga menyebabkan sering terjadinya *nearmiss*. Maka dari itu, peneliti menyarankan kepada ahli K3 untuk mengoptimalkan pemantauan kepada seluruh pekerja baik dengan pekerjaan ringan hingga berat untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Hasil dari distribusi frekuensi pengetahuan K3 dalam upaya pencapaian *zero accident* diperoleh sebagian besar responden menilai pengetahuan K3 baik yaitu sebanyak 28 responden (76%). Sedangkan yang menilai pengetahuan K3 cukup

sebanyak 9 responden (24%).

Hasil dari distribusi frekuensi sikap K3 dalam upaya pencapaian *zero accident* diperoleh sebagian besar responden menilai sikap K3 positif yaitu sebanyak 25 responden (68%). Sedangkan yang menilai sikap K3 negatif sebanyak 12 responden (32%). Hasil dari distribusi frekuensi tindakan K3 dalam upaya pencapaian *zero accident* diperoleh sebagian besar responden menilai tindakan K3 baik yaitu sebanyak 27 responden (73%). Sedangkan yang menilai tindakan K3 cukup sebanyak 10 responden (27%).

Berdasarkan data kuesioner beberapa responden yang memiliki nilai negatif adalah responden dengan usia antara 35 – 50 tahun dan 51 – 60 tahun, berpendidikan SD dan SLTP. Hal ini terjadi karena faktor usia dan pendidikan yang masih rendah.

Dari hasil distribusi frekuensi perilaku K3 pekerja diatas dapat disimpulkan, bahwa perilaku K3 pekerja di PT. Albany Indonesia sudah baik, hanya saja beberapa pekerja dengan pekerjaan ringan terkadang masih tidak mematuhi kebijakan-kebijakan K3, SPO dan penggunaan APD lengkap sesuai dengan pekerjaan. Hal ini terjadi karena pekerja menganggap ringan pekerjaan yang sedang dilakukan, seperti memotong besi tidak menggunakan *safety gloves* dan *safety shoes*. Saat melakukan wawancara dan observasi, peneliti mendapati beberapa pekerja dengan pekerjaan ringan tanpa pengawasan dari ahli K3 bekerja tidak menggunakan masker, yang sebenarnya sudah tertulis pada *Job Safety Analysis* (JSA) bahwa setiap pekerja tanpa terkecuali wajib menggunakan masker medis guna mencegah penyakit akibat kerja, terutama virus corona. Tetapi, saat peneliti melakukan pengisian kuesioner pekerja bersedia untuk menggunakan masker dan melakukan protokol kesehatan sesuai anjuran WHO.

Beberapa pekerja dengan pekerjaan ringan masih kurang optimal dalam menerapkan kebijakan K3 dan penggunaan APD, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya nearmiss. Maka dari itu, ahli K3 harus melakukan pelatihan K3 untuk memberi pengetahuan lebih luas lagi terhadap pekerjanya

Hasil tabulasi silang peran ahli K3 dengan perilaku K3 pekerja pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki pengetahuan K3 baik sebanyak 27 responden (93,1%), sedangkan responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki nilai pengetahuan K3 kurang baik sebanyak 2 orang (6,9%). Tabel 2 memperlihatkan bahwa bahwa responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki sikap K3 positif sebanyak 22 responden (75,9%), sedangkan responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki nilai sikap K3 negatif sebanyak 7 orang (24,1%). Tabel 3 memperlihatkan bahwa bahwa responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki tindakan K3 baik sebanyak 25 responden (86,2%), sedangkan responden yang menilai peran ahli K3 baik dan memiliki nilai tindakan K3 kurang baik sebanyak 4 orang (13,8%).

Responden yang memiliki nilai sikap K3 negatif, berusia 35 – 50 tahun sebanyak 12 responden (32,4%). Responden yang mendapat nilai sikap K3 negatif mungkin dipengaruhi oleh usia, karena pada usia 35 – 50 tahun budaya kerja dahulu belum seperti sekarang dengan adanya kebijakan-kebijakan K3, SPO dan peraturan di PT. Albany Indonesia yang semakin ketat guna mencapainya penghargaan *zero accident*.

Maka, pihak ahli K3 wajib memberikan sosialisasi dan pelatihan lebih kepada pekerja yang berusia diatas 35 tahun.

Responden yang memiliki nilai pengetahuan K3 kurang, berusia 19 – 34 tahun sebanyak 6 responden (12,2%), dengan pendidikan SD sebanyak 4 responden (10,8%) dan SMP sebanyak 4 responden (10,8%).

Menurut Notoatmodjo (2010) (dalam Seviana, dkk, 2016) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya.

Saat responden sedang mengisi kuesioner, peneliti mewawancarai responden dilapangan, responden menyatakan bahwa komunikasi pesan K3 seperti *safety talk* sebagai pesan lisan dan penyebarluasan informasi pesan K3 seperti poster di mading, dan peringatan-peringatan disetiap sudut sudah dilakukan dengan baik. Namun saat peneliti menanyakan mengenai waktu pelaksanaan *safety talk*, beberapa responden menjawab kegiatan tersebut dilaksanakan saat apel pagi, responden mengatakan kurang memahami karena waktunya yang kurang.

Responden yang memiliki nilai tindakan K3 kurang, berusia 36 – 50 tahun sebanyak 10 responden (27%), dengan pendidikan SD sebanyak 8 responden (21,6%). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas menurut Notoatmodjo (2012) (Dalam Juandri, Rizky, 2018). Faktor yang mempengaruhi tindakan: Persepsi (*Perception*) adalah proses mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil; Respon Terpimpin (*Guided Respon*s), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator dari respon terpimpin; Mekanisme (*Mechanism*), kegiatan atau tindakan yang sudah dilakukan secara benar dengan cepat dan tepat, akan dilakukan kembali tanpa harus menunggu perintah atau ajakan orang lain; Adaptasi (*Adaptation*) adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakannya tersebut.

Telah banyak upaya pengawasan yang telah dilakukan oleh ahli K3, seperti melaksanakan pengawasan saat sedang dalam bekerja agar dapat mengurangi dan menghilangkan risiko kecelakaan di tempat kerja secara bekal, sehingga dapat menurunkan tingkat kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Hasil analisis uji hubungan menggunakan uji *spearman rank* peran ahli K3 dengan Pengetahuan K3, dan Tindakan K3 dalam upaya pencapaian *zero accident* diperoleh hasil  $P$  Value = 0.00001 dan hasil analisis uji hubungan menggunakan uji *spearman rank* peran ahli K3 dengan Sikap K3 diperoleh hasil 0,041, pengambilan keputusan melihat derajat kesalahan ( $\alpha= 0.05$ ) dan  $p$  value < 0.05. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu ada hubungan peran ahli K3 dengan perilaku K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident* di PT. Albany Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik peranan ahli K3 maka akan semakin

baik pula perilaku K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident* di PT. Albany Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis uji hubungan menggunakan uji *spearman rank*, kriteria tingkat kekuatan kolerasi peran ahli K3 dengan peran ahli K3 dengan Sikap K3, Pengetahuan K3, dan Tindakan K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident* menunjukkan nilai masing-masing sebesar Nilai koefisien korelasi Sikap K3 sebesar 0.337 yang berarti hubungan peran ahli K3 dengan sikap K3 pekerja memiliki hubungan cukup. Nilai koefisien korelasi Pengetahuan K3 sebesar 0.773 yang berarti hubungan peran ahli K3 dengan pengetahuan K3 pekerja memiliki hubungan sangat kuat. Nilai koefisien korelasi Tindakan K3 sebesar 0.567 yang berarti hubungan peran ahli K3 dengan tindakan K3 pekerja memiliki hubungan kuat

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar peran ahli K3 dalam upaya pencapaian *zero accident* sudah baik, besar peran ahli K3 dengan pengetahuan K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident* sebagian besar memiliki pengetahuan K3 yang baik, Sebagian besar peran ahli K3 dengan sikap K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident* sebagian besar memiliki sikap K3 yang positif, Sebagian besar peran ahli K3 dengan tindakan K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident* sebagian besar memiliki tindakan K3 yang baik, Ada hubungan peran ahli K3 dengan Perilaku K3 pekerja dalam upaya pencapaian *zero accident* di PT. Albany Indonesia, Hasil korelasi hubungan peran ahli K3 dengan perilaku K3 dalam upaya pencapaian *zero accident* Hubungan peran ahli K3 dengan sikap K3 memiliki hubungan cukup, Hubungan peran ahli K3 dengan pengetahuan K3 memiliki hubungan sangat kuat, Hubungan peran ahli K3 dengan tindakan K3 memiliki hubungan kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Zikra. (2020) “Gambaran Peran Ahli K3 dalam Upaya Pencapaian *Zero Accident* di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh”. Skripsi S1 Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Febriyanto, Mukhamad Aminudin Bagus. (2016). “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimanilah Mojoagung Jombang”. Skripsi S1. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. Surabaya.
- Yanti, Anggit Dwi. (2019). “*Zero Accident* Mutlak Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta
- Nurlina. Nila, dkk. (2019). “Preventive Action to Make Zero Accident for Welding Process. International Journal of Science, Engineering, And Information Technology”. *International Journal Of Science, Engineering, And Information Technology*. Vol 04,

Issue 01.

- Widiyarini, dkk. (2019). “Penerapan *Zero Accident* melalui Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada Mitra SMK”. *Jurnal PKM: Pengabdian Masyarakat. Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer. Universitas Indraprasta PGRI.*
- Darwis, A, dkk. (2020). “Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Percetakan Kota Makassar”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Miskin (JKMM).* Vol. 3, No.2.
- Tutur, Adya Anggraini. (2017). “Penerapan *Zero Accident* terhadap Pelanggaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Jetty PT. Indexim Coalinda Kalimantan Timur”. Diploma thesis. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.